

**NEGARA IDEAL: KOMPARASI PEMIKIRAN FILSAFAT POLITIK AL-
FARABI DAN THOMAS AQUINAS**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Syarat Pemenuhan Memperoleh Gelar Sarjana
Agama Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Galih Rakasiwi

NIM. 17105010079

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULLUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274)512156 Yogyakarta 55281

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. IMAM IQBAL, S.Fil. I, M.S.I

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp. : -
Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Galih Rakasiwi Haryanto

NIM : 17105010079

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Negara Ideal: Komparasi Pemikiran Filsafat Politik Al-Farabi dan
Thomas Aquinas

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 24 Juli 2021

Pembimbing,

Dr. Imam Iqbal, S.Fil. I, M.S.I

NIP. 19780629 200801 1

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galih Rakasiwi Haryanto
NIM : 17105010079
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Jl. Sukabangun II, Jl. Kaur, Kel. Sukajaya, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan
Judul Skripsi : Negara Ideal: Komparasi Pemikiran Filsafat Politik Al-Farabi dan Thomas Aquinas

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil atau karya ilmiah saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diperlukan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu yang ditentukan oleh penguji.
3. Apabila kemudian hari diketahui terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap menanggung sanksi dan ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 juli 2021



Galih Rakasiwi Haryanto

NIM. 17105010080



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1071/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : NEGARA IDEAL: KOMPARASI PEMIKIRAN FILSAFAT POLITIK AL-FARABI DAN THOMAS AQUINAS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GALIH RAKASIWI HARYANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010079
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 612311eb99b2e



Penguji II
Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61205ed525327



Penguji III
Ali Usman, S.Fil.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6111126ccf430



Yogyakarta, 13 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 612327778eb1

MOTTO

“Disiplin Untuk Hidup Yang Berkualitas, uhuy”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas segala limpah ruah nikmat serta rahmat yang telah diberikan Allah SWT, Tuhan semesta alam. Sholawat beserta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan agung, seorang cerminan pemimpin yang sempurna, pemuda pemberani dan dermawan, nabi Muhammad SAW, sebagai nabi penutup segala nabi yang telah menyebarkan ajaran Islam yang sangat indah.

Skripsi yang berjudul **“NEGARA IDEAL: KOMPARASI PEMIKIRAN FILSAFAT POLITIK AL-FARABI DAN THOMAS AQUINAS”** merupakan hasil dari pembahasan penulis mengenai keterkaitan pemikiran filsafat politik Al-Farabi dan Thomas Aquinas yang berfokus mengenai konsep negara ideal. Skripsi ini lahir untuk memenuhi tugas akhir, sekaligus sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana dalam program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Di antara mereka ada yang memberikan bantuan secara moral, material, maupun spiritual berupa dukungan motivasi dan materi agar penulis menyelesaikan tesis ini secepat dan sebaik mungkin. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dan dari hati yang paling dalam penulis ingin menyampaikan ucapan

terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta penulis, Ibu Setia Aini dan Bapak Dedi yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tak terhitung banyaknya kepada penulis, dukungan dalam segala bentuk dan kesabaran yang besar dalam kebersamai penulis.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag, M.Hum. Selaku ketua program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Novian Widiadharma, S.Fil, M.Hum. Selaku sekretaris ketua program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Muhammad Taufik, S.Ag, M.A. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan, arahan, dan saran selama penulis menempuh bangku perkuliahan.
6. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I. Selaku dosen pembimbing skripsi dari penulis. Beliau yang secara sabar memberikan masukan, arahan, dan saran dengan segala kerendahan hati, sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Beliau pula yang telah mengantarkan penulis dalam membuka cakrawala pemikiran untuk memahami dunia pemikiran Filsafat Islam dan para tokohnya. Terutama melalui mata kuliah yang beliau ampuh yaitu: Pengantar Filsafat Islam, Filsafat Islam Klasik, dan Tasawuf Falsafy

7. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. Selaku dosen yang telah memberikan pemahaman bagi penulis mengenai tindak tanduk dari beberapa tokoh filsafat barat, melalui mata kuliah yang beliau ampuh yaitu Filsafat Barat Modern.
8. Bapak Drs. H. Abdul Basir Solissa, M.Ag, yang telah membuka pemahaman penulis melalui mata kuliah yang beliau ampuh yaitu metodologi penelitian filsafat.
9. Seluruh dosen program studi Aqidah dan Filsafat Islam yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu namanya, yang telah berusaha keras dan sabar dalam membimbing serta mengarahkan penulis selama masa perkuliahan. Serta segenap staf dan pegawai Tata Usaha yang telah membantu dan melancarkan proses administrasi sejak awal hingga akhir perkuliahan penulis.
10. Segenap sahabat-sahabat seperjuangan dan seperkopian yang telah kebersamai penulis dalam mengerjakan skripsi ini, bung Imdad dengan segala energy positifnya, bung bahul, hutman dan musfik dengan keceriaannya, bung badri serta didik yang telah memerikan banyak arahan

serta masukan kepada penulis, bung Adi, dan bung Ipung yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menggunakan motor kesayangannya sehingga penulis mampu menjangkau Wifi dimana-mana.

11. Orang-orang terdekat dan saudara non biologis penulis di Jogja yang telah berkorban memberi waktu dan kesempatannya untuk duduk, diskusi, dan bercerita penuh bahagia. Reres, Saudaraku Wildan, Ikram, Deva, Jihad, Al-Karim, Ndut, dan semuanya yang telah membantu penulis.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi teknik kepenulisan, metodologi maupun isinya. Ketidak sempurnaan dan keterbatasan tersebut, menjadikan penulis mengharapkan betul saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, sehingga penulisan karya-karya ilmiah di masa-masa yang akan datang dapat lebih sempurna. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan berguna bagi ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 15 juni 2021

Penulis,



Galih Rakasiwi Haryanto

NIM. 17105010079

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Śā'	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	H(ā'	H(H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Žāl	Ž	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	S)ād	S(S (dengan titik di bawah)
ض	D)ād	D(D (dengan titik di bawah)
ط	T(ā'	T(T (dengan titik di bawah)
ظ	Z(ā'	Z(Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-

ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Y

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan fokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
◌---	<i>Fath(ah)</i>	a	a		
◌---	<i>Kasrah</i>	i	i	مُنِيرَ	<i>Munira</i>
◌---	<i>D(ammah)</i>	u	u		

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
ي ◌---	<i>Fath(ah dan ya)</i>	ai	a dan i	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
و ◌---	<i>Kasrah</i>	i	i	هَ هَوْلَ	<i>Haula</i>

C. Maddah (vokal panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fath(ah + Alif, ditulis ā	Contoh سَأَلَ ditulis <i>Sāla</i>
• fath(ah + Alif maksūr ditulis ā	Contoh يَسْعَى ditulis <i>Yas'ā</i>
• Kasrah + Yā' mati ditulis ī	Contoh مَجِيدٌ ditulis <i>Majīd</i>
• (ammah + Wau mati ditulis ū	Contoh يَقُولُ ditulis <i>Yaqūlu</i>

D. Ta' Marbūṭ))ah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis <i>hibah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

E. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

عدة	Ditulis <i>'iddah</i>
-----	-----------------------

F. Kata Sandang Alif + Lām

Bila diikuti huruf *qamariyah* atau *syamsiyah* ditulis al-

الرجل	Ditulis <i>al-rajulu</i>
الشمس	Ditulis <i>al-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis <i>syai'un</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuẓu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

H. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya.

أهل السنة	Ditulis <i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl al-sunnah</i>
-----------	--

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

- a. Kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia, seperti: al-Qur'an
- b. Judul dan nama pengarang yang sudah dilatinkan, seperti Yusuf Qardawi
- c. Nama pengarang Indonesia yang menggunakan bahasa Arab, seperti Munir
- d. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya al-bayan

ABSTRAK

Pembahasan mengenai kenegaraan dalam kajian filsafat politik adalah tema penting untuk diperbincangkan, dan pemikiran-pemikiran dari para tokoh serta filosof terdahulu adalah kunci dari pembahasan tersebut. Pada dunia Islam, Al-Farabi merupakan filosof ikonik dalam membahas mengenai filsafat politik, dan menjadi pelopor dari pemikiran filsafat politik muslim. Sedangkan di wilayah Barat, Thomas Aquinas adalah seorang filosof terkemuka pada abad pertengahan yang menjadi sorotan penting ketika membahas tentang filsafat politik. Baik Al-Farabi ataupun Thomas Aquinas merupakan filosof ulung dalam kajian filsafat politik pada masing-masing wilayah dan abad tertentu. Hal yang menarik kemudian adalah, walaupun Al-Farabi dan Thomas Aquinas hidup pada periode zaman dan wilayah yang jauh berbeda, serta pengaruh dari agama yang juga tak sama, namun terdapat kesamaan pada variable pemikiran filsafat politik mereka. Terutama pembahasan mengenai kekuasaan politik, negara, dan pemimpin negara. Oleh karena itu, menelaah pemikiran filsafat politik Al-Farabi dan Thomas Aquinas menjadikan skripsi ini layak untuk dikaji lebih jauh secara penelitian komparasi dalam program studi Aqidah dan Filsafat Islam, dengan perumusan masalah berupa apa saja variabel pembahasan filsafat politik Al-Farabi dan Thomas Aquinas, serta apa aspek persamaan dan perbedaan dalam pandangan mereka mengenai kekuasaan politik, negara, dan pemimpin negara.

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui pemikiran filsafat politik dari dua orang Filosof yaitu Al-Farabi dan Thomas Aquinas, serta mengkaji mengenai bentuk negara yang ideal. Pemikiran filsafat politik tersebut kemudian di komparasikan untuk mengetahui titik persamaan dan perbedaan terkhusus pada tema negara, kekuasaan politik, dan praktik politik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam skripsi ini yaitu dengan pengumpulan berbbagai macam literasi primer maupun skunder yang kiranya berkaitan dengan pembahasan yang akan dibahas pada tulisan ini, literasi cetak maupun non cetak. Teknik analisa data yang digunakan yaitu deskripsi, interpretasi, dan analisa komparatif.

Skripsi ini merupakan jenis skripsi deskriptif kualitatif, dengan metodologi penelitian kepustakaan/*library research*. Dari kajian yang telah penulis lakukan, skripsi ini sampai pada beberapa kesimpulan bahwa: **1.** Pemikiran filsafat Al-Farabi yang membahas mengenai konsep kenegaraan menyatakan bahwa “*Ta’awun*” sebagai konsep terbentuknya sebuah negara yang kemudian diperjelas dengan teori *Theory of the Compact for Mutual Renunciation of Rights*. sedangkan Thomas Aquinas menyatakan konsep mengenai negara pada hakikatnya terbentuk akibat hukum kodrat *Natural law*. **2.** Thomas Aquinas menyatakan bahwa bentuk kekuasaan politik yang ideal pada sebuah negara adalah monarki, negara monarki yang bernafas demokrasi parsial. Sedangkan Al-Farabi mengusung konsep kekuasaan yang dekat dengan sistem demokrasi *State of Community/al-madinatu al-ijtimaiyah*. **3.** Mengenai

seorang pemimpin, Al-Farabi dan Thomas Aquinas menginginkan satu orang pemimpin dalam sebuah negara yang bertingkah seperti filosof dan beretika layaknya seorang nabi. Al-Farabi menyebutnya sebagai *Failsuf mutadayyin*, sedangkan Thomas Aquinas menyebutnya sebagai *Virtuous King*. Namun pada setiap kesamaan tetap saja memiliki perbedaan di dalamnya.

Kata Kunci: Al-Farabi, Thomas Aquinas, Komparasi, *Ta'awun*, *Natural Law*, *Theory of the Compact for Mutual Renunciation of Right*, demokrasi, demokrasi parsial, *failsuf mutadayyin*, *virtuous king*.



DAFTAR ISI

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	I
SURAT PERNYATAAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
MOTTO	IV
KATA PENGANTAR	V
TRANSLITRASI	IX
ABSTRAK	XIII
DAFTAR ISI	XV
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metodologi Penelitian	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Teknik pengumpulan Data	14
3. Teknik Analisa Data	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	18
SKETSA KEHIDUPAN AL-FARABI DAN THOMAS AQUINAS	18
A. Al-Farabi	18
1. Biografi	18
2. Keadaan Politik Ketika Al-Farabi Hidup	24
3. Karya-Karya Al-Farabi	27
B. Thomas Aquinas	30
1. Biografi	30

2. Keadaan Politik di Masa Thomas Aquinas Hidup.....	36
3. Karya-Karya Thomas Aquinas	39
BAB III	43
PEMIKIRAN FILSAFAT POLITIK AL-FARABI DAN THOMAS AQUINAS.....	43
1. Al-Farabi.....	43
1. Kekuasaan.....	45
2. Terbentuknya Sebuah Negara.....	50
3. Negara Utama.....	52
4. Pemimpin Ideal Dalam Negara	57
5. Tujuan Negara Utama	61
B. Thomas Aquinas.....	65
1. Bentuk Kekuasaan Ideal pada Negara	67
2. Negara	69
3. Hukum Alam Sebagai Hakikat Negara	70
4. Pemimpin Bagi Negara	75
BAB IV.....	79
KOMPARASI PEMIKIRAN AL-FARABI DAN THOMAS AQUINAS	79
A. Persamaan	79
1. Kekuasaan.....	79
2. Negara	80
3. Pemimpin	82
B. Perbedaan	85
1. Kekuasaan.....	85
2. Negara	86
3. Pemimpin	86
BAB V.....	87
PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara merupakan instrumen penting dalam kehidupan manusia, sebagaimana mestinya tempat tinggal bagi keluarga dan komunitas kecil lainnya. Di dalam negara terdapat kekuasaan politik serta praktik politik dari seorang pemimpin yang berfungsi sebagai pengatur dalam menjaga keseimbangan sosial, kebahagiaan komunal, dan keadilan sesama bagi masyarakat. Miriam menyebutkan bahwa, politik merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan negara yang merupakan bagian kehidupan masyarakat.¹

Aristoteles berkata bahwa adanya negara bukanlah untuk masyarakat yang tujuannya sekedar pertukaran dan mencegah kejahatan: “Tujuan negara adalah kehidupan yang baik”. Negara adalah persatuan keluarga-keluarga dan desa-desa dalam kehidupan yang sempurna dan berswasembada, yang dengan itu kita menghendaki kehidupan yang berbahagia dan terhormat. S

¹ Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1982), 9.

uatu masyarakat melakukan kegiatan politik eksis demi terciptanya tindakan-tindakan yang bermartabat, dan bukan sekedar persahabatan.²

Pembahasan mengenai kekuasaan politik dan negara masuk kedalam variabel filsafat politik yang selalu saja menjadi pembahasan hangat dan menarik untuk dibahas. Secara fungsional, negara merupakan lembaga yang berupaya mengakomodir kepentingan masyarakat dalam rangka mewujudkan kebahagiaan hidup, dengan dinahkodai oleh seorang pemimpin didalamnya. Dalam pelaksanaannya penguasa negara diberi kewenangan dan mandat untuk menata dan memelihara ketentraman masyarakat guna mewujudkan tujuan bersama.³ Namun dewasa ini terlihat begitu banyak negara dengan berbagai macam peraturannya yang justru bertolak belakang dengan arti bahwa negara merupakan wadah dari sebuah organisasi terbesar di dunia yang selayaknya menciptakan kebahagiaan bagi masyarakatnya. Hal ini diduga karena hancurnya moralitas yang ada pada seorang pemimpin di sebuah negara.⁴

Pemerintahan yang kurang sehat pada negara tersebut pada akhirnya melahirkan berbagai kebijakan dan keadaan yang justru tak mensejahterakan masyarakat. Pemimpin dan politisi yang memangku kekuasaan tertinggi di sebuah negara seringkali lalai akan kewajibannya untuk memimpin dan menjadi fasilitator

² Bertand Russell, *Sejarah Filsafat Barat*, terj. Sigit Jatmiko dkk, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002), 252.

³ Maskuri Abdullah, *Demokrasi di Persimpangan Makna: Respon Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Demokrasi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), 71.

⁴ Zainal Abidin Ahmad, *Negara Utama, (al-Madianah alFadilah)* (Jakarta: Kinta, 1968), 43.

bagi masyarakat menuju kebahagiaan dan kesejahteraan komunal. Mereka hanya peduli terhadap kepentingan pribadi, kekuasaan, dan ketamakannya, bahkan cenderung tidak acuh akan kehidupan masyarakatnya.

Mengingat begitu pentingnya keberadaan pemimpin serta kekuasaan politik pada negara, telah banyak filosof yang memberikan pemikirannya, dalam bentuk pemikiran filsafat politik. Mulai dari zaman Yunani Klasik hingga dewasa ini, di wilayah Islam ataupun Barat. Dalam khazanah pemikiran Islam, Al-Farabi merupakan salah satu sarjana yang memberikan perhatian khusus tentang konsepsi politik kenegaraan dan dianggap sebagai sarjana muslim pertama yang memiliki konsep kenegaraan yang lengkap dengan konsepsi-konsepsi dan teori politiknya. Al-Farabi yang dilahirkan pada tahun (257H/870 M), di kota Transoxiana dan meninggal di Aleppo pada tahun (337H/950 M) mengusung konsep dasar tentang filsafat politik dalam karyanya “*al-madīnah al-fāḍilah*” dianggap sebagai perintis jalan dalam konsep kenegaraan.⁵

Al-Farabi dalam karyanya “*al-Madinah al-Fadilah*” menginginkan sebuah negara yang para warganya memiliki pengertian tentang sebab pertama dan segala sifatnya, segala bentuk materi yang menjadi halangan terjalannya hubungan dengan akal aktif, kesadaran akan munculnya segala yang ada berjalan dengan serasi, adil dan penuh hikmah, Tuhan yang menciptakan segalanya tidak mungkin memiliki kekurangan dan tidak mungkin pula berbuat zalim, kesadaran akan tujuan keberadaan

⁵ *Ibid.*, 2.

manusia, bagaimana manusia memiliki kehendak dan pilihan, kemudian munculnya pimpinan utama dan diperolehnya sebuah kebijaksanaan, pimpinan yang menjadi wakil-wakil pimpinan utama saat pimpinan utama berhalangan, serta kesempurnaan lain yang seharusnya dimiliki oleh warga dalam negara utama, kemudian munculnya kota utama, yakni suatu kota yang para warganya memperoleh kebahagiaan yang diidam-idamkan.⁶ Al-Farabi meyakini betul bahwa sebuah negara akan terbentuk sangat tertata dan sehat apabila masyarakat didalamnya mampu menjalankan peran dalam kehidupan sosialnya masing-masing. Saling membangun dan membantu layaknya tubuh manusia yang memiliki peran dan fungsi pentingnya, dengan di ketuai oleh satu organ yaitu hati.

Pembicaraan filsafat politik mengenai negara, kekuasaan politik dan praktik politik merupakan tema segar yang tak akan pernah kenal kata kematian untuk di bahas dan diperbincangkan di wilayah Barat. Pada wilayah ini terdapat salah satu tokoh yang menurut penulis cukup potensial dalam membicarakan kenegaraan, beliau adalah St. Thomas Aquinas. Thomas Aquinas yang lahir di kota Naple pada tahun (1224 M) dan meninggal di tahun (1274 M) adalah seorang theolog yang memiliki semangat filsafat. Hal ini yang menjadikan pemikiran beliau selalu dilandaskan oleh paham-paham agama(doktriner) namun dimatangkan secara filosofis. Seperti halnya Al-farabi dan para Filosof Muslim lainnya, Thomas Aquinas juga sangat ingin sekali mengharmonisasikan antara agama dan filsafat, sehingga menjadi suatu kebenaran

⁶ Alfarabi Abu Nashr, *Ara' Ahl Madinah Alfadhilah* (Beirut: Maktabah Alhilar, 1995), 142.

dan pengetahuan yang utuh dan sempurna. Masalah, negara, dan kekuasaan politik menurut Thomas Aquinas tidak bisa dilepaskan dari hukum kodrat “*Natural law*”, yang dalam pemikirannya diartikan sebagai partisipasi makhluk rasional dalam hukum abadi “*eternal law*”. *External law* itu sendiri adalah kebijaksanaan dan akal budi abadi Tuhan.⁷ Dalam hal ini beliau menegaskan bahwa sebuah negara terbentuk karena kodrat alamiah manusia yang merupakan makhluk sosial dan politik.

Substansi dari terbentuknya sebuah negara adalah sebuah kekuasaan politik. Thomas Aquinas menyatakan bahwa monarki adalah sebuah sistem kekuasaan yang sangat baik untuk diimplementasikan pada suatu negara. Sebagaimana Thomas Aquinas yang menggambarkan pandangannya mengenai negara sama halnya dengan alam semesta yang hanya memiliki satu penguasa. Dalam karya Thomas Aquinas “*De Regimine Principum*”.⁸ Monarki yang dimaksud oleh Thomas Aquinas adalah kekuasaan yang dipegang oleh satu pemimpin, namun pemimpin yang di pilih oleh masyarakat, bukan berdasarkan keturunan. Dalam “*Summa Theologiae*” Thomas menyebutnya sebagai “demokrasi parsial”, yang merupakan bentuk pemerintahan kerakyatan dimana rakyat memiliki hak bebas dalam memilih pemimpin negara mereka.⁹

⁷ Suhelmi Ahmad, *Pemikiran Politik Barat*, (Darul Falah: Jakarta: 2001), 72.

⁸ Simplesius sandur, *Filsafat Politik dan Hukum Thomas Aquinas*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2019), 188.

⁹ Thomas Aquinas, *Summa Theologiae*, terj. Inggris: Father of the English Dominican Province, (Christian Classics: Ave Maria Press-Notre Dame, NY, 1981) Ia IIae, q. 105, a. 1c. lihat Simplesius sandur, *Filsafat Politik dan Hukum Thomas Aquinas*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2019), 188.

Berbicara mengenai filsafat politik dalam dunia Islam, maka Al-Farabi adalah sebuah nama yang pertama kali menjadi sorotan awal. Begitu juga dengan populernya nama Thomas Aquinas di kalangan Barat ketika memperbincangkan mengenai filsafat politik dan kenegaraan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *power* dari kedua tokoh tersebut di masing-masing wilayah dan zaman pada kajian mengenai filsafat politik. Yang menjadi menarik kemudian adalah, walaupun Al-Farabi dan Thomas Aquinas merupakan tokoh yang sangat berpengaruh besar pada masing-masing zaman dan wilayahnya, akan tetapi jika ditelaah secara mendalam mengenai konsep pemikiran filsafat politik mereka terutama pada pembahasan kekuasaan politik, negara, dan pemimpin, memiliki kecenderungan yang mirip dan bahkan secara pemaknaan memiliki kesamaan. Walaupun terdapat perbedaan berupa pengaruh yang begitu besar dari kepercayaan dan keyakinan yang dipeluk oleh masing-masing tokoh. Al-Farabi yang merupakan umat Islam, sedangkan Thomas Aquinas adalah umat Katolik.

Tulisan ini selanjutnya akan mengkomparasikan pemikiran dari Alfarabi dari khazanah Islam dan Thomas Aquinas dari wilayah Barat. Dalam hal ini, penulis melihat bahwa adanya kesamaan konsepsi mengenai politik yang dibangun demi terbentuknya negara ideal menurut dua tokoh tersebut, walaupun pada rentan zaman, wilayah dan sudut pandang yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, tulisan ini kemudian berusaha menjawab pertanyaan:

1. Apa saja variabel pembahasan filsafat politik Al-Farabi dan Thomas Aquinas?
2. Apa aspek persamaan dan perbedaan dalam pandangan filsafat politik Al-Farabi dan Thomas Aquinas tentang kekuasaan politik, negara, dan pemimpin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan, serta menguraikan pemikiran Al-Farabi (Filsafat Islam) dan Thomas Aquinas (Filsafat Barat) mengenai asumsi filosofis mereka tentang terbentuknya kekuasaan politik, negara, dan konsep pemimpin dalam negara. Kedua pemikiran dari dua tokoh tersebut kemudian dikomparasikan, hingga ditarik dan dijelaskan kesamaan diantara keduanya pada konsep Politik yang sehat dalam sebuah negara, demi terciptanya kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat bersama. Tulisan ini tidak hanya menggali pemikiran kedua tokoh tersebut dari acuan primer mereka masing-masing saja, tetapi juga sumber acuan sekunder tentang mereka berdua.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya literatur mengenai pemikiran Al-Farabi dan Thomas Aquinas. Selain itu, melihat lebih jauh bagaimana kedua pemikiran dengan latar belakang berbeda dapat dilihat dalam satu rangkaian tulisan sebagai bentuk pengenalan dua pemikiran secara langsung. Kemudian, tulisan ini juga sebagai khazanah tambahan keilmuan dalam bidang kajian filsafat, hingga sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Skripsi dari Akbar Dwianto yang berjudul “*Konsep Negara Utama(al-Madinah al-Fadilah) Al-Farabi dan Relevansinya bagi Indonesia*”.¹⁰ Tulisan ini menjelaskan perihal negara ideal, dan sempurna dari pemikiran Al-Farabi yang diibaratkan dengan sebuah tubuh manusia yang terkoordinasi dengan baik atas tujuan kebaikan dan kesejahteraan, dan dibawah pimpinan yang arif dan bijaksana. Dalam tulisan ini penulis mencoba mengkaitkan konsep negara utama Al-Farabi dengan keadaan Indonesia dewasa ini, dengan pembahasan intinya mengenai negara, pemimpin, dan masyarakat.

¹⁰ Akbar Dwianto, “Konsep Negara Utama(al-Madinah al-Fadilah) Al-Farabi dan Relevansinya Bagi Indonesia, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan, Lampung, 2018.

Tesis karya Mahmud yang berjudul “*Konsep Negara Ideal/Utama (al-Madinah al-Fadilah) Menurut Al-Farabi*”.¹¹ Tulisan ini menjelaskan tentang bagaimana Al-Farabi dengan teori “*al-Madinah al-Fadilah*” ingin mengharmonisasikan antara agama dan filsafat agar terciptanya sebuah negara yang terdiri dari beberapa unsur yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menopang. Karena menurut Al-Farabi negara diibaratkan sebuah tubuh manusia yang utuh dan sehat. Di dalam tulisan ini pula memuat tentang keterkaitan antara agama Islam dan kenegaraan yang begitu erat. Islam adalah agama yang begitu kompleks yang juga membahas mengenai kenegaraan dan politik didalamnya. Bahkan terdapat sebuah ungkapan bahwa “Islam adalah agama dan negara (*al-Islama din wa Daulah*).

Skripsi karya Muhammad Fanshobi yang berjudul, “*Konsep Kepemimpinan dalam Negara Utama Al-Farabi*”.¹² Tulisan ini memfokuskan pada konsep kepemimpinan yang ditulis Al-Farabi dalam buku *Ara' Ahl al-Madinah al-Fadilah* atau secara singkat disebut *Negara Utama*. Di dalam buku ini, Al-Farabi menuliskan ciri-ciri negara utama yang menurutnya sebagai konsep ideal untuk dijadikan contoh membangun negara. Di dalam ciri-ciri negara utama itu, Al-Farabi menuliskan beberapa konsep kepemimpinan. Hal ini dikarenakan untuk membangun suatu negara ideal haruslah diimbangi dengan kepemimpinan yang ideal pula.

¹¹ Mahmud, “Konsep Negara Ideal/Utama (al-Madinah al-Fadilah) Menurut Al-Farabi”, *Skripsi Pascasarjana UIN SUMATERA UTARA*, Medan, 2017.

¹² Muhammad Fanshobi, “Konsep Kepemimpinan dalam Negara Utama Al-Farabi”, *Skripsi Fakultas ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*, 2014.

Tesis karya Pattinama Eklefina yang berjudul “*Pandangan Thomas Aquinas Tentang Hukum Kodrat Sebagai dasar Paham Hak Asasi Manusia*”.¹³ Tulisan ini mengandung sebuah kajian tentang hukum yang berada di Indonesia dari aspek teori hukum kodrat Thomas Aquinas. Tulisan ini fokus pada pemikiran etika dasar Thomas Aquinas dan menghubungkannya pada bidang hukum. Secara garis besar tulisan ini mencoba merelevansikan pemikiran filsafat politik Thomas Aquinas terutama pada bidang hukum dan kenegaraan dengan realitas hukum yang ada di Indonesia.

Skripsi karya Sentosa yang berjudul “*Rasionalitas Hasrat dalam Pemikiran Thomas Aquinas (Kajian terhadap Summa Theologica I-II Quaestiones 22-25)*”.¹⁴ Tulisan ini memuat tentang gambaran manusia dalam keutuhan dirinya yang sempurna. Kemampuan manusia yang muncul dari kesatuan tubuh dan jiwa mempengaruhi segala tindakannya, dari situlah terdapat akal budi untuk mengendalikan kepada hasrat yang baik, sehingga pemahaman-pemahaman yang diterima melalui akalnya akan dikendalikan oleh adanya akal budi hingga membawa manusia pada tujuan akhirnya, yaitu kebahagiaan. Dari skripsi ini dijelaskan apapun kehendak atau apa yang akan dilakukan manusia terdapat hubungan antara akal yang dimilikinya, pengetahuan, dan nurani yang baik.

¹³ Pattinama Eklefina, “Pandangan Thomas Aquinas Tentang Hukum Kodrat Sebagai Dasar Paham Hak Asasi Manusia, *Tesis Pascasarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1999.*

¹⁴ Sentosa, “Rasionalitas Hasrat dalam Pemikiran Thomas Aquinas (Kajian Terhadap Summa Theologiae I-II Questiones 22-25), *Skripsi Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya, 2014.*

Artikel dari Agus Dendi yang berjudul “*Analisa Pemikiran Filsafat Politik Thomas Aquinas*”.¹⁵ Pada tulisan ini menjelaskan bahwa begitu berpengaruhnya Thomas Aquinas di dalam dunia perpolitikan dan kenegaraan dengan ajaran yang dikembangkannya tentang hukum alam, negara, dan kekuasaan. Menurut beliau hukum alam merupakan landasan bagi hukum-hukum yang sebenarnya yang tidak dapat diragukan kebenarannya. Teori hukum alam menempatkan manusia sebagai makhluk yang hidup pada alam yang bebas, yang memiliki tantangan dan kekacauan di dalamnya. Oleh karena itu, manusia mengadakan ikatan untuk membentuk sebuah masyarakat politik yang kemudian disebut “Negara”.

Artikel dari Edi Sumanto yang berjudul “*Pemikiran Filsafat Politik (Studi Komperatif Al-Farabi dengan Thomas Aquinas)*”.¹⁶ Pada tulisan ini memuat tentang isi peikiran filsafat politik dari dua orang filsuf yaitu Al-Farabi dan Thomas Aquinas, yang kemudian dikomparasikan pada titik perbedaan diantara masing-masing pemikiran filsuf tersebut. Pada kesimpulan di tulisan ini disebutkan bahwa pemikiran filsafat politik Al-Farabi dan Thomas Aquinas adalah berbeda. Al-Farabi pembahasannya diwarnai oleh ajaran Islam sedangkan Thomas Aquinas pembahasannya diwarnai oleh agama Kristen.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka ruang lingkup kajian akademik khususnya pada ranah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga belum terdapat

¹⁵ Agus Dedi, “Analisa Pemikiran Filsafat Politik Thomas Aquinas”, *Jurnal Cakrawala*, Vol. 4, No. 4, Maret 2014.

¹⁶ Edi Sumanto, “PEMIKIRAN FILSAFAT POLITIK (Studi Komperatif Al-farabi dengan Thomas Aquinas)”, *Jurnal El-Afkar*, Vol. 6, No. 11, Juli-Desember 2017.

tulisan yang mengkaji mengenai konsep pemikiran filsafat politik dari Al-Farabi dan Thomas Aquinas, yang kemudian mencari titik temu kesamaan dan perbedaan berdasarkan Analisa kosep dari kedua tokoh ini. Oleh karena itu, tulisan ini akan menitik fokuskan pembahasan tentang hal tersebut.

Sehemat pengetahuan penulis, hanya ada 1 tulisan yang memuat prihal komparasi pemikiran Filsafat Al-Farabi dengan Thomas Aquinas(Edi Sumanto 2017). Namun dalam tulisan tersebut hanya memuat tentang perbedaan yang terdapat dalam masing-masing pemikiran kedua tokoh secara umum. Belum ada sebuah tulisan yang mencoba untuk mengkomparasikan dan mencari persamaan pun juga perbedaan konsep pemikiran secara terperinci dari kedua tokoh di atas, terutama dalam pembahasan kekuasaan politik, negara, dan pemimpin ideal.

Pembahasan mengenai Al-Farabi sendiri mungkin telah banyak yang mengkaji prihal filsafat politiknya dalam konsep negara utama beberapa diantaranya ialah (Akbar Dwianto 2018, Mahmuda 20017, Fanshobi 2014), terutama penelitian yang notabeneanya berada pada instansi Islam. Begitupun halnya dengan Thomas Aquinas yang pada dasarnya sudah ada beberapa penelitian yang memuat tentang pemikiran Filsafat Politik dan kenegaraan beliau seperti (Pattinama 1999, Sentosa 2014, Agus Dedi 2014). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk membandingkan konsep filsafat politik dalam dua jenis pemikiran filsafat yang berbeda, antara pemikiran Al-Farabi dari khazanah pemikiran Filsafat Islam dengan pemikiran Thomas Aquinas dari wilayah pemikiran Filsafat Barat. Dengan membandingkan dua

pandangan tersebut, dengan sendirinya telah terjamin sifat filosofis penelitian ini,¹⁷ sehingga layak dan menarik untuk dikaji lebih jauh secara penelitian ilmiah dalam program studi Aqidah dan Filsafat Islam.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *methodos* dengan makna cara atau jalan, dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Dengan demikian, metodologi merupakan cara menyelidiki sesuatu untuk memperoleh pengertian ilmiah terhadap objek itu sendiri, sehingga pada gilirannya akan mencapai suatu kebenaran objektif.¹⁸ Maka dari itu, penelitian pada tulisan ini menggunakan jenis metodologi kajian Pustaka (*library research*). Jenis penelitian yang menitik tekankan kepada sumber-sumber tertulis sebagai rujukan utama pada sebuah penelitian. Sumber-sumber tertulis yang dimaksud antara lain seperti buku-buku, jurnal, kitab yang kiranya relevan dengan pembahasan yang akan dikaji pada tulisan ini.

1. Jenis Penelitian

¹⁷Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 85.

¹⁸Syafiie, *Pengantar Ilmu Pemerintahan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1993), 48.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Maka, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data teks, baik buku primer maupun sekunder, yang berkaitan dengan seluruh referensi yang mendukung penelitian ini. Data yang telah terkumpul pada akhirnya akan di klasifikasikan dan dianalisa menggunakan teknik deskriptif analisis, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah terkumpul, kemudian disusun, dijelaskan, dan selanjutnya dianalisa.¹⁹

2. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan upaya pengumpulan berbagai macam literasi yang kiranya berkaitan dengan pembahasan yang akan dibahas pada tulisan ini. Dari literasi yang ditemukan, penulis akan mensortir dengan cara menganalisa bacaan, guna menentukan literasi mana yang lebih tepat dan relevan dengan tulisan ini. Jenis data yang digunakan penulis dalam penulisan ini adalah data primer dan data skunder.

Data Primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian, sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.²⁰ Data primer yang digunakan pada tulisan ini adalah buku-buku yang ditulis langsung oleh tiap-tiap tokoh, Al-Farabi dan Thomas

¹⁹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), 140.

²⁰Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 117.

Aquinas. Sedangkan jenis data skunder adalah data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, sehingga sumber data skunder dapat diartikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi berupa data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.²¹ Data skunder yang digunakan berupa jurnal, artikel, buku, dari sumber cetak maupun non cetak yang membahas sedikit banyak tentang pemikiran masing-masing tokoh.

3. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain yaitu :

1. Deskripsi

Secara teknis, penulis melakukan paraphrase, guna melihat dan memahami sebuah teks sebelum melakukan analisa pada teks tersebut.²² Pada penulisan kali ini penulis akan menguraikan konsep filsafat politik dari dua orang filsuf yaitu, Al-Farabi dengan dan Thomas Aquinas

2. Interpretasi

Interpretasi adalah sebuah upaya menyelami pemikiran dari tokoh, untuk memperlihatkan arti dan makna yang dimaksud oleh tokoh secara khas.²³

Dalam filsafat, interpretasi berarti menafsirkan pemikiran secara objektif.

²¹Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 85.

²²Muzairi, dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: FA Press,2014), 53.

²³Anton Bakker dan ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius 1990), 63.

Metode ini digunakan untuk mendalami data yang terkumpul dan menangkap arti yang dimaksud oleh tokoh.²⁴

3. Analisa Komparatif

Analisa komparatif adalah sebuah analisa perbandingan untuk melihat sejauh mana persinggungan antara dua kajian yang sedang diteliti. Penelitian yang menelaah kesamaan dan atau perbedaan mereka dalam hakikat, norma, dan argumentasi.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Penulis akan menyusun tulisan ini secara menyeluruh dalam lima bab. Bab pertama akan menguraikan perihal pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan, dan tinjauan pustaka. Bab ini akan menjadi rencana awal dan landasan dalam penelitian ini.

Bab kedua berisikan tentang aspek-aspek dalam memahami tokoh. Mencakup riwayat hidup dari Al-Farabi dan Thomas Aquinas, latar belakang sosial politik yang terjadi pada masa hidup tokoh, serta beberapa karya dari masing-masing tokoh yang sangat fenomenal.

²⁴Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*(Yogyakarta: Kanisius 1990), 54.

²⁵Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, , *Metodologi Penelitian Filsafat*(Yogyakarta: Kanisius 1990), 83.

Bab ketiga menguraikan aspek-aspek dalam memahami filsafat politik dari Al-Farabi dan Thomas Aquinas sebagai kerangka umum. Meliputi pemikiran beberapa variabel pemikiran filsafat politik mereka berdua dalam merumuskan konsep negara

Bab Keempat merupakan uraian secara komparatif mengenai aspek-aspek pemikiran filsafat politik dari Al-Farabi dan Thomas Aquinas dalam membentuk negara ideal. Hingga pada akhirnya didapat persamaan pemikiran dan analisa perbandingan diantara keduanya.

Bab terakhir adalah bagian penutup yang berisikan kesimpulan dari uraian-uraian sebelumnya, berupa jawaban atas masalah yang telah dirumusan. Bab ini berupa tulisan refleksi singkat dari uraian sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Variabel pemikiran filsafat politik Al-Farabi dalam upaya membentuk negara ideal diantaranya adalah, terbentuknya negara, kekuasaan politik pada negara, pemimpin ideal, serta tujuan dari negara. Sedangkan Thomas Aquinas memiliki variabel berupa, hukum alam sebagai hakikat terbentuknya negara, pemimpin bagi negara, bentuk kekuasaan, serta tujuan negara. Terlihat bahwa sesungguhnya pemikiran filsafat politik Al-Farabi dan Thomas Aquinas cenderung memiliki kesamaan pada pembahasan kepemimpinan, negara dan kekuasaan. Baik Al-Farabi ataupun Thomas Aquinas tetap menjadikan masyarakat sebagai sentral dari sebuah negara. Arah pergerakan negara bergantung pada seorang pemimpin yang berkuasa di negara tersebut, dan seorang pemimpin diangkat melalui kesepakatan masyarakat secara luas. Jika kebijakan seorang pemimpin melenceng dari cita-cita utama negara, maka masyarakat memiliki hak penuh dalam menurunkannya. Walaupun kedua tokoh di atas memiliki perbedaan yang mencolok pada wilayah wawasan, agama, serta kondisi lingkungan yang turut memberi warna dalam pemikiran filsafat politik mereka, namun pada dasarnya mereka memiliki tujuan mulia dalam memberikan sumbangsih konsep sebuah negara yang ideal dan seorang pemimpin yang baik bagi negara tersebut.

Negara bagi Al-Farabi tak khayal sama seperti susunan organ tubuh manusia yang memiliki tugas dan fungsinya masing-masing dengan dipimpin oleh hati sebagai

organ tubuh paling tinggi. Setiap organ tubuh saling bahu membahu dan melengkapi satu sama lain. Jika organ tubuh yang lain sakit maka semua organ tubuh lainnya akan merasakan sakit, begitu pula sebaliknya, jika salah satu organ tubuh sehat, maka semua akan merasakan sehat. Dan Thomas Aquinas menyatakan bahwa sebuah negara adalah keteraturan yang secara alami disatukan oleh keteraturan individu-individu. Negara dapat direkayasa sebagai sebuah pasukan tempur, yang setiap tentara memiliki keahlian dan kepiawaiannya masing-masing dalam mengangkat senjata dan menembak dan diketuai oleh seorang perwira yang berwibawa.

B. Saran

Menurut penulis para filosof yang mengemukakan sedikit pemikirannya mengenai konsep sebuah negara dan tatanannya harus diberikan apresiasi setinggi-tingginya. Karena dengan sumbangsih mereka dapat menjadi pengaruh yang begitu bagus bagi perkembangan serta kemajuan suatu negara. Seperti halnya Al-Farabi dan Thomas Aquinas yang memiliki konsep begitu kompleks dan indah mengenai kenegaraan, mencakup sistem kekuasaan, masyarakat politik dan negara itu sendiri.

Skripsi ini walaupun telah selesai, namun penulis tetap menyadari dan meyakini betul bahwa skripsi ini masih banyak kecacatan, dan kekurangan pada berbagai hal. Mengingat bahwa kepenulisan menyangkut negara dan politik suatu negara adalah hal yang menarik dan agaknya jarang dilakukan, maka penelitian sejenis sangat diharapkan. Demikian skripsi ini penulis sajikan, semoga dapat memantik sedikit ruang kontemplasi pembaca untuk memikirkan kenegaraan dan politik lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (1977). *Ilmu-Ilmu Kenegaraan: Suatu Studi Perbandingan*. Bandung: Lembaga Penelitian FISIP UNPAD.
- Ahmad, Z. A. (1968). *Negara Utama*. Jakarta: P.T. Kinta.
- Ahmad, Z. A. (1977). *Konsepsi Politik dan Ideologi Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- al-Fakhruri, H. (1958). *Tarikh al-Falsafah al-Arabiyah*. Beirut: Daru'l Ma'ruf.
- Al-Farabi. (1955). *Ara 'Ahl al-Madinah al-Fadilah*. Beirut: Dar al-Iraq.
- Anwar, R. (2010). *Filsafat Politik Antara barat dan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aquinas, T. (1947). *Summa Theologica*. (F. o. Dominican, Trans.) New York: Benziger Bros.
- Aquinas, T. (2002). *De Regimine*. New York: Cambridge University Press.
- Azhar, M. (1997). *Filsafat Politik: Perbandingan Antara Islam dan Barat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budziszewski. (2006). *Commentary on Thomas Aquina's Treatise on Law*. New York: Cambridge University Press.
- Busroh, A. D. (1993). *Ilmu Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dendi, A. (2014). Analisis Pemikiran Filsafat Politik Thomas Aquinas. *Jurnal Cakrawala*, 145-150.
- Frias, P. K. (1881). *the Life of the Angelic Doctor: St. Thomas Aquinas of the Order of Preachers*. New York: Barclay Street.
- Garvey, J. (2010). *20 Karya Filsafat Terbesar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hacker, A. (1968). *Political Theory: Philosophy, Ideology, Science*. New York: The Mc Millan Company.
- Hanafi, A. (1996). *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hatta, M. (1980). *Alam Pikiran Yunani*. Jakarta: Tintamas.
- Hitti, P. K. (1937). *History of the Arabs*. Princeton: Princeton University.
- Ibrahim, H. (1989). *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Lucas, H. S. (1993). *Sejarah Peradaban Barat Abad Pertengahan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mayer, F. (1950). *A History of Ancient and Medieval Philosophy*. New York: American Book Company.
- Muchtar, A. (1977). *Ilmu-Ilmu Kenegaraan: Suatu Studi Perbandingan*. Bandung: Lembaga Penelitian FISIP UNPAD.

- Muhammad, A. A. (2010). *Filsafat Politik Antara Barat dan Islam*. (R. Anwar, Trans.) Bandung: CV Pustaka Setia.
- Namang, R. B. (2020). Negara dan Warga Negara Perspektif Aristoteles. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 147-266.
- Nasution, H. (2002). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Pasnau, J. H. (2014). *Thomas Aquinas: Basic Works*. Cambridge: Hackett Publishing Company.
- Rahman, M. T. (2012). Pemikiran St. Thomas Aquinas tentang Keadilan Sosial. *Jurnal Agama dan Sosial Budaya*, 214-225.
- Ridwan, K. (1999). *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ikhtiar Van Hoeve.
- russel, B. (2002). *Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabine, G. H. (1937). *History of Freedom of Thought*. London: Oxford University Press.
- Sandur, S. (2019). *Filsafat Politik dan Hukum Thomas Aquinas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sharif, M. M. (1994). *Para Filosof Muslim*. Bandung: Mizan.
- Sherwani, H. K. (1942). *Studies in Moeslim Political Thought and Administration*. Lahore: Hyderabad.

Sjadzali, M. (1993). *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta:

UI Press.

Soehino. (1980). *Ilmu Negara*. Yogyakarta: Liberty.

Suhelmi, A. (2001). *Pemikiran Politik Barat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suseno, F. M. (1991). *Etika Politik: Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. Jakarta: Gramedia.

Suseno, F. M. (1992). *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.

Syam, F. (2007). *Pemikiran Politik Barat: Sejarah, Filsafat, Ideologi, dan Pengaruhnya terhadap Dunia Ke-3*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Syarbaini Syarial, d. (2011). *Pengetahuan Dasar Ilmu Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Torrel, J. P. (1996). *Saint Thomas Aquinas, the Person and His Work*. (R. Royal, Trans.) Washington DC: the Catholic University of America Press.

Widagdo, Y. (2015). Hukum Kekuasaan dan Demokrasi Masa Yunani Kuno. *Jurnal Diversi*, 01, 44-65.

Yamani. (2002). *Antara Al-Farabi dan Khomeini: Filsafat Politik Islam*. Bandung: Mizan.

Yamani. (2005). *Al-Farabi Filosof Politik Muslim*. Jakarta: Teraju.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kekuasaan>

<https://idm.wikipedia.org/wiki/Ordo-Dominikan>

<https://idm.wikipedia.org/wiki/Monte-Cassino>

<https://kbbi.web.id/rahib.html>